

PELATIHAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN PENJUALAN PADA UMKM KECAMATAN CILANDAK JAKARTA SELATAN

Diny Agustini Sandrasari^{1*}, Endang Wulandari², Maya Dewi Dyah Maharani³
Univesitas Sahid, Jakarta^{1,2,3}
diny_agustini@usahid.ac.id¹, wulandariendang12@gmail.com²,
maya@usahid.ac.id³

Received: 10-12-2024	Revised: 18-12-2024	Approved: 30-12-2024
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan tentang penentuan harga pokok produksi (HPP) dan harga pokok penjualan (HPPn). Metode kualitatif digunakan dalam pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari empat tahapan utama: persiapan, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah, praktik, dan pendampingan. Ceramah memberikan teori terkait HPP, sementara praktik membantu peserta menghitung HPP berdasarkan data aktual usaha mereka. Pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, sesi konsultasi langsung, dan grup WhatsApp untuk mendukung keberlanjutan penguasaan materi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman sebesar 70% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Peserta mampu mengklasifikasi biaya, menghitung HPP secara mandiri, serta menyusun laporan laba/rugi sesuai praktik usaha mereka. Evaluasi kuesioner juga mengungkapkan bahwa peserta merasa puas dan menilai kegiatan ini sangat bermanfaat. Simpulan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menentukan HPP dan harga jual normal, yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha mereka di tengah persaingan pasar yang ketat.

Kata Kunci : UMKM, Harga Pokok Produksi, Penjualan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasa disingkat dengan UMKM telah terbukti berkontribusi nyata dalam memacu percepatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Apriani & Said, 2022). Selain itu, UMKM juga telah berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan. Dalam perkembangannya, jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin meningkat, namun peningkatan UMKM ini tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas dan pengelolaan keuangannya (Alysia, 2021)V. Kondisi ini seringkali disebabkan oleh ketidaktahuan pelaku UMKM akan pentingnya pengelolaan keuangan pada suatu usaha (Rifai & Haerani, 2020). Pemilik UMKM belum menyadari sepenuhnya bahwa pengelolaan keuangan UMKM merupakan proses sistematis yang menghasilkan informasi keuangan yang esensial untuk pengambilan keputusan pengembangan UMKM kedepannya (Hetika dan Sari, 2019).

Harga Pokok Produksi merupakan faktor kunci dalam menilai keberhasilan (kinerja) suatu usaha (Salindeho, 2015). Di dalam proses terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya ini menjadi unsur biaya yang diperhitungkan dalam menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah harga pokok produksi yang mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan ((Firmansyah et al., 2023). Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan (Wiralestari et al., 2018). Ada juga yang menyebutkan biaya produksi adalah akumulasi biaya yang

diperlukan dalam proses produksi, mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Yusnaini et al., 2020). Biaya produksi berkaitan erat dengan ukuran keberhasilan perusahaan, seperti laba kotor dan penjualan bersih (Yusmaniarti, Marini, 2021). Dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk. Dalam menghitung harga pokok penjualan dari suatu usaha atau industri, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Wardi et al., 2021). Penentuan biaya produksi sangat penting dilakukan karena informasi tentang biaya produksi akan membantu menentukan harga jual suatu produk. Namun, penentuan biaya produksi tidak hanya menjadi dasar dalam menentukan harga jual produk, tetapi juga akan membantu dalam menentukan keuntungan dan kerugian yang sebenarnya dari usaha yang dijalankan serta untuk menilai kinerja usaha tersebut. Berdasarkan informasi biaya produksi tersebut, maka identifikasi komponen biaya yang berpotensi pada pemborosan dapat segera dilakukan perbaikan, sehingga akan diperoleh biaya produksi yang lebih murah.

Penetapan harga jual memiliki peranan yang penting dalam penjualan produk baik berupa barang ataupun jasa (Martusa & Adie, 2011). Hasil penjualan sangat berdampak pada besar kecilnya laba yang diperoleh oleh Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Mulyati et al., 2021). Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi akan menyebabkan kesalahan dalam penentuan harga jual produk (Nugraha et al., 2019). Akibatnya harga jual produk dapat menjadi terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Harga jual yang terlalu mahal akan membuat citra buruk bagi perusahaan. Apabila kondisi ini terjadi, maka akan berakibat pada produk yang ditawarkan menjadi sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasaran. Sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah, maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah. Kondisi ini pada akhirnya akan berakibat fatal yang dapat menyebabkan terjadinya kebangkrutan (Bahri & Rahmawaty, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa betapa pentingnya menentukan harga jual yang tepat agar keberlangsungan dan kemajuan UMKM dapat terus berjalan. Hasil wawancara singkat tim abdimas dengan pelaku UMKM di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM tersebut belum menghitung harga pokok produksi sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Hal ini disebabkan, para pelaku usaha tersebut belum memiliki kemampuan dalam menghitung harga pokok produksi. Umumnya mereka menentukan harga jual berdasarkan harga pasar. Pelaku UMKM juga belum mampu menghitung laba rugi dari usaha yang mereka jalankan, serta tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan secara efisien, sehingga mereka tidak dapat mengetahui perkembangan usaha mereka. Oleh karena itu, sebagai upaya memberikan solusi atas masalah yang dihadapi pelaku UMKM di daerah tersebut, tim abdimas kolaborasi dosen Universitas Sahid bersama Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Menengah Kecil (PPKUKM) Jakarta Selatan melakukan kegiatan abdimas pendampingan tentang perhitungan harga pokok produksi beserta pencatatannya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan ini adalah (1) memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM tentang arti pentingnya perhitungan harga pokok produksi bagi keberlangsungan usaha mereka (2) memberi pelatihan tentang penyusunan harga pokok produksi, baik dari segi konsep maupun praktik, (3) memberi pemahaman terhadap proses pencatatan transaksi ke dalam jurnal dan penyusunan laporan laba/rugi, serta (4) memberi pendampingan di

lapangan proses penyusunan harga pokok produksi. Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku UMKM memahami arti pentingnya penyusunan harga pokok produksi bagi keberlangsungan usaha mereka, mampu menyusun laporan perhitungan harga pokok produksi dan melakukan pencatatan transaksi dengan benar, serta mengimplementasikan kemampuan tersebut ke dalam usaha mereka.

METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan ini dilaksanakan dengan metode kualitatif. Metode ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan dari beberapa hal yang telah direncanakan. Pelatihan penentuan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan ini terdiri dari empat tahapan yaitu (1) tahap persiapan dan komunikasi awal, (2) tahap penyusunan modul pelatihan, (3) tahap pelaksanaan pelatihan, (4) tahap evaluasi. Adapun rincian dari tiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

- 1) Tahap Persiapan.
Pada tahap ini, tim abdimas Universitas Sahid mengadakan pertemuan dengan tim dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Menengah Kecil (PPKUKM) Jakarta Selatan dan perwakilan dari pelaku UMKM Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan yang difasilitasi oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) untuk melakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dan pembahasan tentang teknis pelaksanaan kegiatan serta jadwal kegiatan.
- 2) Tahap Penyusunan Materi Pelatihan
Pada tahap ini, tim abdimas menyusun materi dan modul praktik yang akan digunakan saat pelatihan. Selain itu, tim juga membuat pertanyaan sebagai alat evaluasi kegiatan abdimas dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang sejauhmana pelatihan yang dilakukan dapat diserap baik pada tingkat pemahaman maupun pada tahap praktik penghitungan harga pokok produksi dan penjualan.
- 3) Tahap Pelaksanaan Pelatihan.
Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan dan praktik. Metode yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan adalah (1) metode ceramah untuk menyampaikan teori tentang penentuan harga pokok produksi dan harga penjualan, (2) metode praktik penentuan biaya-biaya produksi dan praktik penghitungan biaya produksi dan penjualan, (3) metode pendampingan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan cara

penentuan harga pokok produksi dan penjualan berdasarkan harga jual normal dalam usahanya masin-masig peserta dan memberikan konsultasi secara langsung terhadap penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam penentuan HPP.

4) Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara menyampaikan *pre test* dan *post test*, untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman yang diperoleh oleh peserta (pelaku UMKM) pada saat sebelum dan setelah mengikuti pelatihan penghitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan dari masing-masing usaha yang dikelolanya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan komunikasi awal antara tim abdimas Universitas Sahid, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Menengah Kecil (PPKUKM) Jakarta Selatan selaku penyandang dana kegiatan dan perwakilan dari UMKM Wilayah Jakarta Selatan, yang difasilitasi oleh Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM). Berdasarkan hasil komunikasi tersebut, diperoleh permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah (1) belum memiliki pemahaman tentang arti pentingnya penentuan harga pokok produksi bagi usaha yang dijalankannya, (2) belum memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang cara menghitung harga pokok produksi dan bagaimana mencatat transaksi terkait ke dalam jurnal, (3) penentuan harga jual hanya berdasarkan harga pasar, dan (4) tidak mengetahui apakah proses produksi yang dilakukannya sudah dilakukan secara efisien serta tidak dapat menghitung Laba/Rugi dengan benar dari hasil usahanya. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim abdimas adalah memberi pemahaman, pelatihan, dan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok produksi untuk setiap produk dan melakukan pencatatan ke dalam jurnal, serta diakhiri dengan penyusunan laporan laba/rugi.

Berdasarkan hasil komunikasi awal, disepakati bahwa materi pelatihan dan modul praktik dibuat sederhana agar mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta. Demikian pula dengan pertanyaan untuk *pretest* dan *post test*. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang penentuan harga pokok produksi dan penjualan kepada pelaku UMKM binaan PPKUKM Jakarta Selatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (abdimas) dilaksanakan di RPTRA Pinang Pola, Pondok Labu, Cilandak, Jakarta Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari, dimulai pukul 09.00 – 16.30 yang diikuti oleh 32 pelaku UMKM dengan berbagai jenis usaha. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kasie Koperasi dan UKM, Bpk Edi Margono. Dalam sambutannya beliau menyampaikan ketatnya persaingan pelaku UMKM yang jumlahnya terus bertambah. Dengan demikian, melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan bisa meningkatkan kinerja pelaku UMKM karena peserta telah dibekali pengetahuan dalam menentukan harga jual normal baik penjualan secara *offline* maupun *online*. Peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta pelatihan penentuan harga pokok produksi

Selesai acara sambutan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan *pretest* yaitu peserta diminta untuk menjawab pertanyaan yang dibagikan selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran pengetahuan dan kemampuan peserta terkait HPP. Dari hasil *pretest* diperoleh hasil atau gambaran bahwa peserta memperoleh nilai dibawah 50% yang artinya secara rata-rata peserta belum menguasai dan memahami arti pentingnya dan cara melakukan penghitungan HPP.

Kegiatan berikutnya adalah penyampaian materi oleh tim tentang penentuan HPP. Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 2 sesi yaitu sesi pertama adalah pemaparan materi untuk memberi pemahaman pada pelaku UMKM akan arti pentingnya melakukan penghitungan HPP. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi dalam bentuk konsep perhitungan harga pokok, pencatatan ke dalam jurnal dan penyusunan laporan laba/rugi. Materi dijelaskan dengan metode ceramah dan ditampilkan melalui media infocus yang telah disiapkan sebelumnya. Peserta terlihat sangat serius dan antusias menyimak materi yang disampaikan oleh tim abdimas. Setelah materi disampaikan dan dijelaskan oleh tim abdimas, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Para peserta terlihat antusias eberikan beberapa pertanyaan terkait biaya-biaya yang harus dihitung dan cara melakukan perhitungannya. Suasana tanya jawab pada pelatihan penentuan harga pokok produksi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan penentuan harga pokok produksi

Tahap berikutnya adalah praktik penghitungan HPP. Praktik diawali dengan pembentukan kelompok berdasarkan jenis usahanya yang dilanjutkan dengan

pendampingan cara penentuan HPP. Kelompok pelaku UMKM dibedakan menjadi 2 kelompok besar yaitu *food service* dan *manufacture*.



Gambar 3. Pendampingan penghitungan HPP berdasarkan kelompok usaha

Pada tahap ini, kegiatan diisi dengan mempraktikkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan data dan informasi dari masing-masing pelaku UMKM sesuai dengan produk yang dihasilkannya. Tujuannya adalah agar para peserta mampu mengimplementasikan ke dalam praktik nyata pada usaha mereka masing-masing. Penghitungan dikerjakan dengan panduan dan bimbingan dari anggota tim abdimas pada masing-masing pelaku UMKM untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam penentuan biaya dan penghitungan biaya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan penyusunan HPP. Tim abdimas memberikan bentuk pendampingan dalam beberapa metode, antara lain (1) membentuk grup whatsapp (WA) untuk memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk berdiskusi apabila terdapat kesulitan dalam mengklasifikasi biaya, menghitung harga pokok produksi dan melakukan pencatatan di tempat usaha masing-masing. (2) tim abdimas menyediakan waktu untuk berdiskusi baik melalui whatsapp, email, telepon atau jika dibutuhkan peserta dapat datang ke kampus Universitas Sahid.

Evaluasi dalam kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dari kegiatan PKM ini. Bentuk evaluasi ini dilakukan dengan melihat secara langsung hasil kerja dari masing-masing peserta yaitu bagaimana peserta mengklasifikasi biaya, menghitung harga pokok produksi dan bagaimana peserta mencatat transaksi ke dalam jurnal, serta menyusun laporan laba/ruginya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diketahui bahwa peserta mampu menyerap lebih dari 70% materi pelatihan yang telah diberikan. Sedangkan berdasarkan jawaban peserta dari pertanyaan tertulis yang diberikan dalam bentuk kuesioner diakhir sesi pelatihan, juga diperoleh informasi bahwa rata-rata peserta merasa puas mengikuti kegiatan ini dan merasa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan dan keberlanjutan usaha mereka.

KESIMPULAN

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 1) peserta pelaku UMKM mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang harga pokok produksi dan penjualan 2) peserta mampu menentukan biaya-biaya pokok produksi untuk masing-masing usahanya 3) peserta mampu mengimplementasikan perhitungan harga pokok produksi dan penjualan dengan harga normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alysia, V. (2021). Kajian Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui E-Peken dalam Upaya Pemulihan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i2.117>
- Apriani, N., & Said, R. W. (2022). Upaya Perlindungan Hukum Terhadap Industri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.1069>
- Bahri, R., & Rahmawaty, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 344–358. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12263>
- Firmansyah, D., Hari Mulyadi, & Dwinanto Priyo Susetyo. (2023). Penentuan Harga Jual: Harga Pokok Produksi dan Ekspektasi Laba. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 9(2), 202–215. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v9i2.8808>
- Hetika, H., & Sari, Y. P. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Umkm Di Kota Tegal. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(1), 303–314. <https://doi.org/10.30591/monex.v8i1.1272>
- Martusa, R., & Adie, A. F. (2011). Peranan Activity-Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual Studi Kasus Pada PT Panca Mitra Sandang Indah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, April, 1–23. <https://media.neliti.com/media/publications/220210-none.pdf>
- Mulyati, H., Agustina, Y., & Husnayetti. (2021). Pelatihan Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing) bagi UMKM Penggiat Usaha Kuliner Binaan Pusat INKUBASI Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia (PINBAS MUI) Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Sembadha*, 2, 3.
- Nugraha, A. A., Purba, J. H. V., & Sastra, H. (2019). Analisis Kebijakan Pendanaan Jangka Panjang (Studi Kasus Pada Perusahaan Pt Sat Nusa Persada Tbk). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 138–144. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.206>
- Rifai, A., & Haerani, A. (2020). “Sistem Informasi Manajemen Mendukung Kelangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dampak Situasi Pandemi Covid-19.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(02), 125–137. <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jmb/article/view/968>
- Salindeho, E. R. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud. the Sweetets Cookie Manado. *Maret*, 3(1), 26–33.
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati, L. (2021). Bimtek Harga Pokok Penjualan Produk Bank Sampah Berkah Abadi Limbungan Rumbai Pekanbaru. *Diklat Review: Jurnal ...*, 5(2), 130–133.
- Wiralestari, W., Firza, E., & Mansur, F. (2018). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>
- Yusmaniarti, Marini, U. K. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 5(2), 215–225.
- Yusnaini, Y., Dewi, K., Burhanudin, B., Hakiki, A., & Meirawati, E. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Harga Pokok Produksi pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.22>